

BAB II. PENYAKIT SALMONELLOSIS PADA MANUSIA

II.1 Pengertian Penyakit

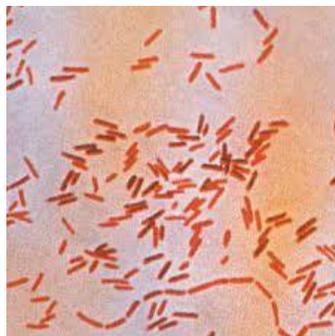
Berbagai hal terkait dengan ketidakpahaman mengenai beragam jenis gambaran penyakit, maka akan tidak bisa memiliki dasar pemikiran yang tepat untuk menentukan dan memilah setiap berbagai hal yang ditemukan pada jasa kesehatan di masa sekarang ini. Ketidakseimbangan antara gambaran penyakit yang dikelola oleh pekerja kesehatan dan masyarakat kerap kali menimbulkan tidak berhasilnya penanganan pada kemajuan kesehatan di lingkungan masyarakat. Pelajaran yang dibuat mengenai gangguan kesehatan atau timbulnya kondisi yang berdasarkan fungsi itu tidak normal disebut juga penyakit, contohnya seperti hepatitis, tuberkulosis paru, dan lainnya. Penyakit (*disease*) bisa diartikan sebagai ketidaknormalan pada fungsi suatu organisme (manusia dan hewan) yang dapat merugikan dan bisa terjadinya infeksi atau pengaruh negatif lainnya dari lingkungan sekitar. Dalam berbagai konsep terkait dengan sakit (*illnes*), yakni evaluasi dari individu mengarah ke kepekaan kondisi suatu penyakit. Menurut ahli yaitu Dr. Eko Dudiarto dari *Gold Medical Dictionary*, bahwa penyakit sama dengan kegagalan organisme dalam prosedur mengatasi kehidupan di lingkungannya dan akan menanggapi secara jitu terhadap impuls maupun tekanan maka dari itu timbul kerusakan-kerusakan terhadap fungsi kerangka organ atau pada sistem tubuh (Irwan 2017).

Makhluk ciptaan Allah yang diutamakan yaitu manusia memiliki sejumlah kepentingan dasar yang wajib terwujud bila hendak ingin dalam keadaan sehat dan seimbang. Kepentingan utama yang dibutuhkan manusia berupa unsur-unsur yang bisa mempertahankan keseimbangan ilmu terkait fisiologi dan psikologi, bertujuan untuk mengusahakan agar tetap stabil kehidupannya maupun kesehatannya. Masing-masing dari makhluk hidup yakin sudah mengalami kejadian sakit. Penyakit yang dialami setiap manusia pasti tidak sama pada satu sama lain. Kondisi yang tidak normal dikarenakan oleh penyebab tertentu dari internal maupun eksternal pada tubuh disebut juga sakit. Berdasarkan ciri dari karakter penyakit dapat digolongkan menjadi dua, yaitu penyakit menular dan penyakit tidak

menular. Penyakit menular memperoleh perhatian yang lebih dari pemerintah dibanding dengan penyakit tidak menular. Penyakit menular sering disebut penyakit infeksi, yakni yang dipicu dari kuman seperti virus, bakteri, atau parasit yang ditularkan melalui berbagai macam sarana, seperti melalui jarum suntik, tempat makan maupun minum, tranfusi darah, serta udara dan sarana lainnya. Penjagaan yang mutlak ialah kesehatan, bukan sekadar menjadi tanggung jawab individu sahaja melainkan juga tanggung jawab bagi masyarakat ataupun pemerintah. Pemenuhan keperluan kesehatan bisa diterima dari makanan. Makanan merupakan esensi yang diperlukan oleh tubuh dan menduduki peranan yang utama untuk kesehatan manusia, memikirkan tiap-tiap waktu dapat terjadi timbul penyakit yang dipacu langsung oleh makanan (Mubarak & Chayatin 2009).

II.2 Pengertian Penyakit Salmonellosis

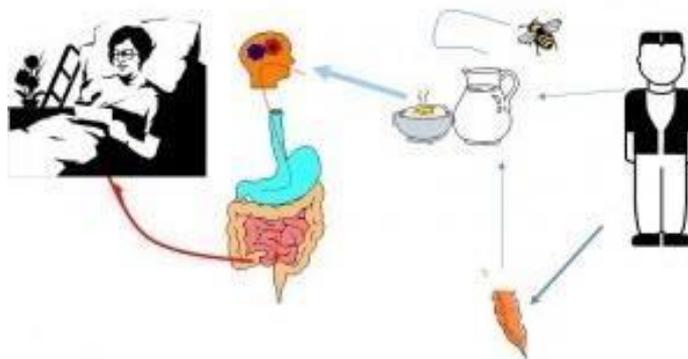
Salmonellosis merupakan penyakit menular (zoonosis) yang menyerang sistem pencernaan, tepatnya bagian saluran usus baik manusia dan hewan akibat infeksi dari bakteri *Salmonella* melalui kontaminasi makanan dan minuman yang sudah tercemar bakteri tersebut, dan juga bisa dibawa oleh serangga seperti lalat. Penyakit Salmonellosis ini sangat umum terjadi di lingkungan masyarakat. Penyakit ini utamanya sangat terpaut dengan kondisi kebersihan individu dan lingkungan sekitar. Gejala umumnya berupa diare dan bisa menyebabkan jika terjadi komplikasi. Intensitas reaksi mulai terinfeksi bakteri *Salmonella* akan terjadi sekitar 7 sampai 36 jam dan akan berlangsung selama 2 sampai 7 hari. Penyakit Salmonellosis ini penyakit bakterial yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella* sp (Listyowati 2009).



Gambar II.1 Bakteri *Salmonella* sp
Sumber: <http://digilib.unhas.ac.id>
(Diakses pada 7/1/2022)

Salmonella sp pertama kali ditemukan oleh Ebert pada tahun 1880 (pasien tipes) dan dipertahankan pernyaataan tersebut oleh Robert Koch dalam pendayagunaan bakteri pada tahun 1881. Salmonella sp yakni bakteri yang dapat menular dari hewan maupun ke manusia, berbentuk batang hasil gram negatif dengan ukuran 2 mikro sampai 4 mikro, mempunyai flagella, berkapsul, dan tidak berspora, dan juga termasuk kedalam golongan Enterobacteriaceae. Bakteri Salmonella sangat suka hidup di saluran pencernaan yaitu bagian usus dengan suhu optimal sekitar 37 derajat Celcius pada pH 6-8. Bakteri Salmonella ini bisa saja mati dengan pemanasan yang sangat tinggi pada 54,4 derajat Celcius selama 1 jam penuh, dan juga bisa dipasteurisasikan pada suhu 60 derajat Celcius kurang lebih 15 sampai 20 menit (Kasim 2020).

Jalur masuk bakteri Salmonella ke tubuh melewati makanan ataupun minuman yang tercemar kuman atau bisa juga bakteri dibawa oleh serangga (lalat) kemudian hinggap di makanan tersebut, kemudian masuk ke saluran pencernaan lambung (sebagian dimusnahkan) dan sebagian lainnya lolos berkembang biak di saluran usus setelah itu hipotalamus merespon dengan meningkatkan suhu tubuh dan terjadilah demam typhoid (tipes) yang menimbulkan gejala berupa diare dan lainnya (Nuruzzaman & Syahrul 2016).



Gambar II.2 Proses Terkena Bakteri Salmonella

Sumber: <https://musyarofah14.wordpress.com/2013/04/24/penyakit-tipus/>
(Diakses pada 16/1/2022)

Pada dasarnya organisme yang bermula dari genus Salmonella akan menimbulkan pencetus beragam jenis infeksi, tahapannya bertingkat pertama dapat dari

gastroenteritis ringan sampai berat seperti demam tifoid dan bakterimia atau bisa juga dapat menyebabkan terjadinya kematian apabila terkena komplikasi yang cukup parah.

Penyakit Salmonellosis termasuk ke dalam penyakit menular dan tercatat pada Undang-Undang nomor 6 Tahun 1962 tentang wabah. Golongan tersebut bisa mudah menular dan menyerbu cukup besar manusia sampai berhasil memunculkan pandemi (Irianto 2013). Penyakit Salmonellosis akan menunjukkan gejala infeksi Salmonella dalam tubuh dengan beberapa indikasi yang beragam variasi dan beserta tingkatannya, yaitu:

- Gastroenteritis atau lebih dikenal dengan keracunan makanan yaitu penyakit yang bisa menginfeksi saluran pencernaan (usus) dan tidak didapati zat racun (toksin) sebelumnya. Penyebab terjadinya gastroenteritis yaitu menyantap makanan serta minuman yang tercemar bakteri Salmonella, seperti daging dan telur. Gejalanya akan berlangsung sekitar delapan hingga empat puluh delapan jam berupa pusing, mual ataupun muntah, diare, juga ditemui darah pada tinja, beserta hendak terjadi demam ringan yang bisa sembuh dalam dua sampai tiga hari.
- Demam tifoid (penyakit tipes) ini yang diakibatkan oleh bakteri salmonella typhi A, B, dan C. Terjadinya penyakit ini akan dimulai dari bakteri Salmonella masuk ke mulut melalui makanan atau minuman yang sudah tercemar lalu masuk kedalam usus halus dan sebagian hancur di dalam lambung, kemudian ke kelenjar getah bening, menerobos ke ductus thoracicus. Lalu bakteri menuju kedalam salurah darah yang akan terlihat gejala setelah itu sampai ke hati, limpa, sumsum tulang, ginjal, dan lainnya. Bakteri akan berkembang biak didalam tubuh dan akan terjadinya demam tifoid atau tipes.
- Bakterimia (septikimia) yaitu penyakit yang ditemukan pada infeksi Salmonella non-typhi dan demam tifoid. Indikasi akan keluar berupa panas serta bakterimia intermiten, juga bisa terdapat abnormalitas lain berupa osteomyelitis, pneumonia, abses paru-paru, meningitis, dan lainnya. Jika bakteri Salmonella typhi berada didalam darah sangat beresiko sekali

terjadinya infeksi. Perkembangan biakan bakteri didalam tinja berupa negatif dan bakterimia ini tidak menyerang saluran pencernaan (usus).

- Carrier (pembawa) ini merupakan individu yang terinfeksi Salmonella typhi yang akan membuang sisa-sisa bakteri didalam fese dalam kurung waktu yang bermacam-macam dikenal dengan istilah carrier convalescent seumpama pasien tidak lagi mengeluarkan pembuangan sisa metabolisme bakteri Salmonella typhi dalam waktu dua sampai tiga bulan. Pengidap yang berjalan melakukan ekskresi bakteri Salmonella dalam waktu 1 tahun dikenal dengan istilah carrier kronik.

Bakteri Salmonella dapat dibawa oleh manusia atau hewan yang mengidap Salmonellosis dan bisa juga karier ke manusia, melalui kontaminasi makanan terutama olahan makanan seperti daging, telur, susu, ataupun lainnya yang tercampur oleh kuman. Beberapa makanan yang berbahan dasar yaitu telur yang tercemar bakteri tersebut misalnya seperti es krim, kue-kue, martabak atau lainnya yang tidak sampai diolah dengan matang atau belum matang, hidangan penutup yang sudah dicampur dengan telur mentah juga dapat sebagai asal mula penyebaran Salmonella (Dharmojono 2001).

II.2.1 Jenis-jenis Penyakit Salmonellosis

Penyakit Salmonellosis mempunyai dua jenis variasi yakni tifoid dan non tifoid. Salmonellosis tifoid terdiri dari demam tifoid (thypoid fever) dan demam paratifoid (parathyphoid fever) yang ditimbulkan oleh tiap-tiap Salmonella typhi dan Salmonella paratyphi A dan B, sedangkan Salmonellosis non tifoid biasanya disebabkan oleh serovar-serovar yang tidak menyimpan hospes (inang) detail, serovar ini berkarakter sebagai pathogen baik kepada hewan dan manusia.

II.2.2 Penyebab Penyakit Salmonellosis

Penyakit Salmonellosis disebabkan oleh bakteri Salmonella melalui kontaminasi makanan dan minuman yang tercemar bakteri tersebut. Bakteri Salmonella ini biasanya didapati pada:

- Daging mentah, biasanya bakteri Salmonella dapat hinggap pada daging yang terkena kotoran selama pemotongan atau terbengkalai begitu saja, bisa melalui perantara lalat.
- Telur mentah, telur ini juga bisa menjadi penyebab Salmonellosis. Hewan unggas sangat rawan terinfeksi bakteri Salmonella apabila menghasilkan telur maka telur tersebut juga bisa ikut terinfeksi.
- Susu, jus, atau minuman lainnya yang tidak dipasteurisasikan atau disteriliasasi.
- Sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan bisa terkontaminasi apabila tidak dibersihkan dengan benar.

Penyebab terinfeksi tidak sekadar hanya lewat pada makanan atau minuman saja, bisa dengan makanan langsung menggunakan tangan setelah berkontak langsung atau menyentuh hewan peliharaan yang terinfeksi dan bisa juga terkena penyakit tersebut.

II.2.3 Faktor Resiko Penyakit Salmonellosis

Faktor terinfeksi tidak hanya dari objek melainkan dari faktor dalam objek seperti umur juga termasuk, golongan masyarakat bisa terjangkit bakteri Salmonella terlebih lagi di daerah epidemi seperti di Indonesia. Beberapa golongan masyarakat yang rawan terkena Salmonellosis diantaranya:

- Berusia yang rawan kritis antara lain termasuk bayi (balita), anak-anak, atau usia lebih dari 65 tahun. Tidak menutup kemungkinan pada remaja bisa terjangkit bakteri Salmonella.
- Mempunyai sistem imun tubuh yang lemah pada seseorang, contohnya pada orang dengan riwayat penyakit HIV/AIDS, orang yang sedang menjalani transplantasi organ, maupun orang yang mendapatkan perawatan kemoterapi ataupun radiasi.
- Orang yang sebelumnya memiliki riwayat penyakit peradangan usus, sel-sel selaput lendir pada usus yang sudah menempuh kerusakan sebelumnya lebih sensitif terkena bakteri Salmonella.
- Memiliki anggota keluarga yang mengalami infeksi Salmonella.

- Mempunyai hewan peliharaan terutama pada unggas seperti burung atau reptil, karena dapat membawa Salmonella.
- Menempuh perjalanan ke negara berkembang, yang mana sanitasinya buruk atau kebersihan di bawah spesifikasi standar.
- Penggunaan obat antasida yang bisa menurunkan pH di dalam lambung, berakibat bakteri Salmonella akan lebih mudah masuk dan bertahan hidup di usus.
- Penggunaan obat antibiotik tanpa indikasi yang kurang tepat dari dokter, mampu menurunkan sejumlah bakteri baik dalam usus, lalu Salmonella dengan mudah merusak usus.

II.2.4 Gejala Penyakit Salmonellosis

Indikasi-indikasi gejala yang paling umum dari penyakit Salmonellosis yaitu diare, rentang waktu kontaminasi berlangsung yaitu selama 6 sampai beberapa hari setelah terpapar dengan bakteri dan berlangsung selama 2 hari sampai 7 hari. Manusia yang mempunyai imunitas tubuh yang kurang kuat bilamana akan merasakan gelagat yang lebih kronis apalagi terjadi komplikasi lain. Berbagai gejala lainnya termasuk:

- Muntah dan mual
- Sakit perut, kram perut, atau nyeri hebat pada perut
- Panas dingin atau demam
- Menggigil
- Nyeri otot
- Feses berdarah
- Terdapat tanda-tanda dehidrasi, seperti urine sedikit atau warnanya gelap, mulut kering, dan energi lemah (lemas)

II.2.5 Diagnosis Penyakit Salmonellosis

Penyakit Salmonellosis sangat tidak mudah dideteksi, harus ada pemeriksaan fisik seperti memeriksa perut apabila terasa empuk dan mencari ruam dengan bintik-bintik merah muda kecil di kulit. Apabila bintik tersebut disertai demam tinggi, teridentifikasi Salmonella yang serius maka terjadi demam tifoid. Selain

pemeriksaan fisik juga harus uji tes pada darah, urine, ataupun feses. Tes ini bertujuan untuk mencari bukti yang spesifik bahwa menunjukkan gejala terinfeksi bakteri Salmonella di tubuh penderita.

II.2.6 Dampak dan Bahaya Penyakit Salmonellosis

Kejadian tahunan terkait dengan salmonellosis pada manusia di dunia diperkirakan 93,8 juta kasus. Walaupun laporannya belum dipulihkan, tetapi bisa lihat dari memperoleh penglihatan terkait penyakit Salmonellosis dari informasi di Ditjen Pelayanan Medis Depkes RI. Di Indonesia, diantara jenis bakteri ini yang ada kalanya mengakibatkan perkara pada kesehatan yaitu Salmonella typhi yang menimbulkan penyakit tifus (demam tifoid). Pada tahun 2008 dari data Depkes RI, penyakit tersebut menduduki barisan ke-2 dari 10 penyakit tertinggi penderita opname di rumah sakit di Indonesia pada kisaran total sebanyak 81.116 dengan perimbangan 3,15 persen, posisi ke-1 diduduki oleh diare sekitar 193.856 dengan perbandingan 7,52 persen (Nuruzzaman & Syahrul 2016).

Pada kebenarannya infeksi Salmonella, dasarnya tidak membahayakan jiwa, akan tetapi untuk separuh masyarakat seperti ibu hamil, anak-anak, atau lansia, dapat lebih berisiko terjangkit penyakit Salmonellosis. Andaikata tidak cepat untuk ditangani secara tepat, perkembangan komplikasi Salmonellosis dapat berbahaya bagi masyarakat. Bahaya memakan daging mentah akan memicu penyakit salmonellosis.

Persoalan terkait bahaya pada infeksi Salmonella yang berat yaitu pecahnya atau robeknya dinding usus (perforasi usus) akan menimbulkan peradangan pada selaput pembungkus dinding perut atau peritonitis. Indikator yang timbul bisa kedapatan komplikasi lain yaitu merasakan tekanan hebat pada perut, tidak bisa buang air besar atau buang gas, tekanan darah jadi menurun, sampai kesadarannya mengalami penurunan atau bisa juga penularan bakteri melewati pembuluh darah ke seluruh tubuh yang dapat membahayakan jiwa seseorang. Komplikasi pada Salmonellosis terjadi antara lain:

- Dehidrasi
Penyebaran Salmonella akan menyebabkan diare, apalagi termasuk ke dalam kedudukan yang berat atau parah. Hal tersebut bisa memunculkan dehidrasi, bilamana cairan tubuh yang tersingkir tidak cepat diubah. Petunjuk gejala dehidrasi maksudnya bisa terdiri dari frekuensi urine yang menurun, mata menjadi cekung, air mata yang dihasilkan berkurang, dan lidah maupun mulut terasa kering.
- Bakteremia
Apabila kontaminasi salmonella merambah ke aliran darah (bakteremia), maka bisa menjangkit jala-jala di seluruh tubuh, termasuk:
 - Jaringan di sekitar otak dan sumsum tulang belakang (meningitis)
 - Lapisan jantung atau katup jantung (endokarditis)
 - Tulang atau sumsum tulang (osteomielitis)
 - Lapisan pembuluh darah, terlebih apabila menderita cangkok pembuluh darah
- Arthritis reaktif
Manusia akan terjangkit penyakit salmonella bilamana berisiko lebih tinggi terkontaminasi arthritis reaktif atau sindrom Reiter. Arthritis reaktif pada dasarnya dapat menimbulkan nyeri hebat (lebih parah) pada saat buang air kecil, sendi akan terasa sakit dan terjadi iritasi pada mata.

II.2.7 Cara Pencegahan Penyakit Salmonellosis

Cara menangani atau mencegah penyakit Salmonellosis bisa dimulai dari hal-hal sederhana dari individu ataupun dari lingkungan sekitar masyarakat, diantaranya:

- Mengatur atau mengolah makanan dengan baik dan benar, harus dimasak sampai ke suhu internal yang disarankan
- Mengecek dengan teliti tempat masak sebelum dan sesudah menyediakan makanan yang berisiko meningkatkan gejala
- Membersihkan tangan hingga bersih (saat mengurus yang berbahan dasar telur ataupun unggas)
- Memakai alat-alat terpisah untuk makanan mentah dan matang
- Minumlah hanya air kemasan saat bepergian

- Hanya minum susu atau jus hasil yang sudah di pasteurisasi
- Sebaiknya simpan makanan di lemari es sebelum dimasak
- Apabila mempunyai peliharaan seperti unggas atau reptil, selayaknya menggunakan sarung tangan atau cuci tangan terlebih dahulu sampai bersih selepas mengurus hewan peliharaan
- Meminum air dengan elektrolit (misalnya saat berolahraga) hingga diare berakhir seutuhnya
- Setelah diare usai, lakukan latihan diet rendah kalori

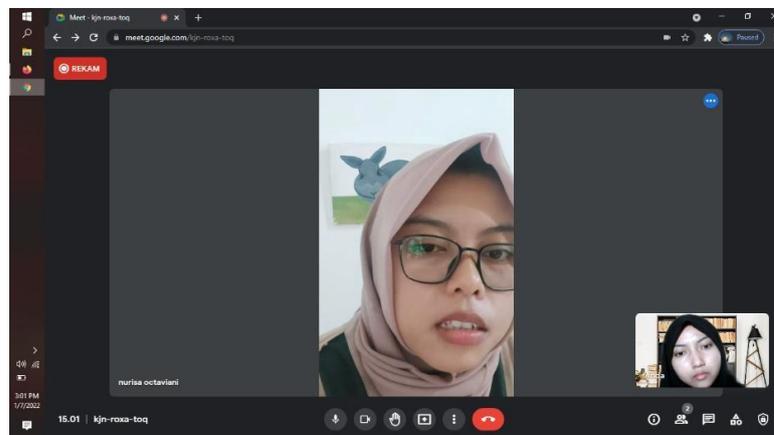
II.3 Analisis Permasalahan

II.3.1 Wawancara Dengan Pakar Terkait

Wawancara yaitu pembicaraan antara informan dan penanya, biasanya dilakukan 2 orang atau lebih (Putri 2020). Metode wawancara dilakukan secara *online* melalui Google Meet oleh drh.Nurisa Octaviani (spesialis kedokteran hewan) dan melalui aplikasi Alodokter oleh dr.Endah Armelya Sari (dokter umum).

Wawancara I:

Wawancara *online* melalui Google Meet bersama drh.Nurisa Octaviani (speasialis kedokteran hewan) pada tanggal 7 Januari 2022, jam 14.30 WIB sampai selesai. Sepanjang wawancara berlangsung tersebut banyak pertanyaan umum yang diajukan oleh peneliti tentang penyakit Salmonellosis pada manusia.



Gambar II.3 wawancara *online* dengan drh.Nurisa Octaviani
Sumber: Dokumen Pribadi (Diakses pada 7/01/2022)

Menurut drh.Nurisa Octaviani tentang penyakit Salmonellosis yaitu penyakit yang ditimbulkan oleh bakteri salmonella, dimana penyakit ini bisa menjangkiti pada hewan serta manusia. Salmonellosis ialah salah satu dari penyakit zoonosis. Selain penyakit zoonosis, Salmonellosis merupakan penyakit purpundisis yakni ditularkan dari makanan asal hewan seperti telur susu ikan. Salmonellosis ada dua tipe yaitu tifoid sama non tifoid. Biasanya yang terjadi di masyarakat itu yang tifoid atau biasa disebut tipes, yang berbahaya itu yang jenis typhi (tipes).

Gejala yang timbul itu, umumnya menyebabkan demam. Demamnya bisa sampai sampai 40 derajat Celcius, bisa menyebabkan mual muntah, badan lemas, ada juga yang menyebabkan kram perut, sama menimbulkan bintik-bintik kemerahan pada kulit. Cara membedakan demam biasa yang pada umumnya dengan gejala demam di penyakit Salmonellosis ini agak sulit. Jadi gejala dari penyakit Salmonellosis ini salah satunya demam, demam itu penyakit yang umum sekali. Semua penyakit biasanya menyebabkan demam, tapi biasanya penyakit Salmonellosis ini juga selain demam dapat menyebabkan masalah di pencernaan.

Penyakit Salmonellosis ini disebabkan oleh bakteri, faktor-faktornya yang terpenting yaitu kurangnya kebersihan pada lingkungan, yang banyak cemaran bakterinya. Bisa juga dari makanan yang dikonsumsinya, apalagi yang rawan yaitu makanan-makanan yang mentah seperti telur mentah, susu mentah, ikan, sayur-sayuran atau lalapan mentah, itu juga sangat berpotensi apabila tidak bersih dalam menangani bahan makanan dan mengolah makanan itu kurang baik dan bersih, itu sangat rawan untuk terkena penyakit Salmonellosis ini, bisa juga pada orang-orang yang sering sakit maag, karena orang-orang yang sering sakit maag ini, sering mengkonsumsi obat-obatan antasida, di mana obat-obatan ini itu memberikan efek menurunkan pH didalam lambung, pH yang rendah ini menyebabkan bakteri Salmonella berkembang dengan baik, di mana sebenarnya fungsi asam lambung itu untuk mematikan bakteri, tapi karena diberikan antasida maka asam lambung jadi rendah, itu menyebabkan bakteri yang harusnya mati itu malah jadi berkembang dengan baik di situ. Bukan orang maag saja yang bisa mengalami, lebih tepatnya orang-orang yang sering mengkonsumsi antasida itu. Tapi bisa juga orang-orang

yang terkena maag, karena orang-orang maag itu bagian dari dinding lambung (yang paling dalam), lapisan yang paling dalam itu kan biasanya udah rusak lalu bakteri akan jadi mudah menginfeksi pada bagian yang luka di dalam lambung tersebut, apalagi yang udah maag kronis/lama juga bisa.

Orang yang sering rentan terkena yaitu orang yang sering makan makanan mentah, yang tidak menjaga kebersihan, yang mempunyai sistem imun yang lemah, biasanya itu rentan usia bayi, balita 9-13 tahun atau lansia. Orang-orang yang sudah remaja atau dewasa (yang produktif) itu lebih jarang terkena penyakit Salmonellosis. Seperti anak SD juga, apalagi anak-anak SD makannya sembarang apalagi sering lupa kalo belum cuci tangan, belum lagi jajanan yang dimakan dari penjual, biasanya penjual makanan yang disekitar SD tidak terkontrol makanannya berasal darimana.

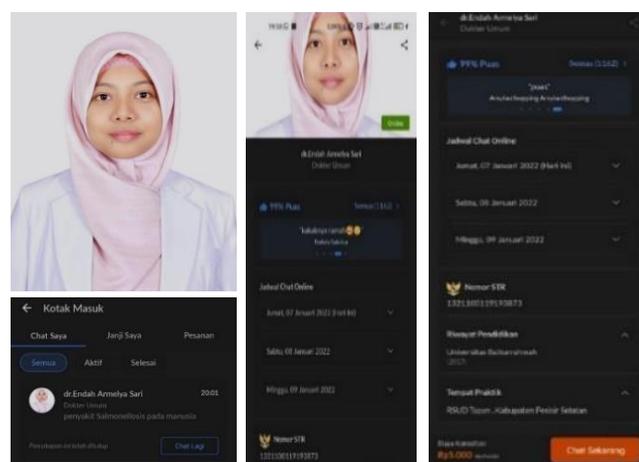
Dampaknya dari penyakit ini untuk masyarakat, salah satunya dapat menyebabkan kerugian secara ekonomi, karena penyakit ini dari awal susah di deteksi. Penyakit yang sangat umum gejalanya yaitu sama-sama demam, biasanya baru ketahuan itu kalau sudah parah dan kalau sudah parah harus di rawat inap, dengan sistem pembayaran rumah sakit yang tidak murah, apalagi yang bisa 4-7 hari bahkan kalau parah bisa sampai 2 minggu, itu salah satu dari kerugian ekonominya. Untuk dari kesehatan, kalau misalkan parah otomatis bisa menyebabkan komplikasi penyakit lain, bahkan lebih parah lagi bisa ke arah ke kematian.

Cara menangani atau menanggulangi itu lebih tepat adalah dengan pencegahan. Mencegah lebih baik daripada mengobati, jadi mencegahnya itu yang pasti paling utama adalah menjaga kebersihan, supaya tidak ada bakteri tercemar di lingkungan sekitar. Mengolah makanan yang mentah, kalau misalkan memang ingin sekali mengkonsumsi makan makanan yang mentah seperti sushi atau lalapan atau lainnya, harus juga dicari tahu bagaimana cara mengkonsumsi makanan mentah ini untuk aman dikonsumsi, contohnya seperti lalapan mungkin dicuci dengan sabun-sabun khusus untuk mencuci sayuran, sushi dengan diberi perasan jeruk untuk mematikan bakteri, juga misalkan ada juga telur Jepang yang dimakan mentah, itu

bukan sembarang telur, telur tersebut sudah mengalami pasteurisasi telur, pasteurisasi ini dilakukan untuk membunuh bakteri yang ada di luar telur, di cangkang telurnya dan juga di dalam telur itu sendiri untuk membunuh bakteri Salmonela, jadi sudah diberi perlakuan khusus dulu, jadi aman untuk dikonsumsi dan juga makan makanan yang segar, misalkan mau makan mentah. Tetapi drh.Nurisa Octaviani agak kurang menyarankan untuk makan makanan mentah, jangan terlalu sering dan menjaga sistem imun. Lalu kalau untuk terapi nya sendiri yang kalau sudah terlanjur terjadi parah, mungkin akan diberikan antibiotik, dimana tujuan antibiotik untuk membunuh bakteri. Sangat berbahaya, karena penyakit Salmonella ini ada dimana-mana, bahkan di air juga ada. Di lingkungan sekitar banyak orang-orang yang makan lalapan. Ada juga yang lagi tren sekarang untuk makan makanan mentah dan itu sangat berpotensi sekali untuk mengidap penyakit Salmonellosis, jadi apalagi kerugian yang di dapatkan, dan juga bisa menyebabkan kematian kalau parah, karena Salmonella ada dimana-mana, jadi berbahayanya di situ, sebagai masyarakat harus pintar dalam menjaga kebersihan masing-masing hingga ke lingkungan sekitar.

Wawancara II:

Wawancara *online* melalui aplikasi AloDokter bersama drh.Endah Armelya Sari (Dokter umum) pada tanggal 7 Januari 2022, jam 18.31 WIB - 20.01 WIB. Selama wawancara berlangsung peneliti bertanya beberapa pertanyaan terpaut dengan penyakit Salmonellosis



Gambar II.4 Wawancara *online* bersama dr.Endah Armelya Sari
Sumber: Dokumen Pribadi (Diakses pada 7/01/2022)

Menurut drh.Endah armelya Sari tentang penyakit Salmonellosis yaitu infeksi yang disebabkan oleh bakteri jenis Salmonella, yang menginfeksi usus. Keluhannya berupa demam, mencret-mencret atau diare, muntah, tidak mau makan. Penyebab infeksi biasanya termakan atau tertelan kuman melalui makanan atau minuman yang mengandung kuman Salmonella, biasanya ditularkan oleh tukang masak yang menderita infeksi Salmonella atau makanan yang ada di pinggir jalan, yang pasti kebersihannya dipertanyakan karena debu yang berterbangan, sehingga yang rentan biasanya tertular adalah yang suka belanja atau jajan di luar.

Cara menghindari tertularnya pernyakit Salmonellosis dengan menjaga kebersihan makanan dan minuman, penyakit ini cukup berbahaya karena akan menyebabkan kekurangan cairan tubuh, karena biasanya penderita penyakit Salmonellosis akan malas makan dan minum, penderita juga akan demam tinggi sehingga cairan tubuh menguap dan menyebabkan diare, sehingga rentan untuk dehidrasi. Jika dehidrasi dibiarkan akan menyebabkan gagal ginjal. Pengobatan penyakit Salmonellosis dilakukan dengan cara perawatan ke rumah sakit, jika tidak mau makan dan minum serta lemas maka akan diberikan infus untuk memenuhi cairan dan diberikan obat antibiotik serta istirahat yang cukup.

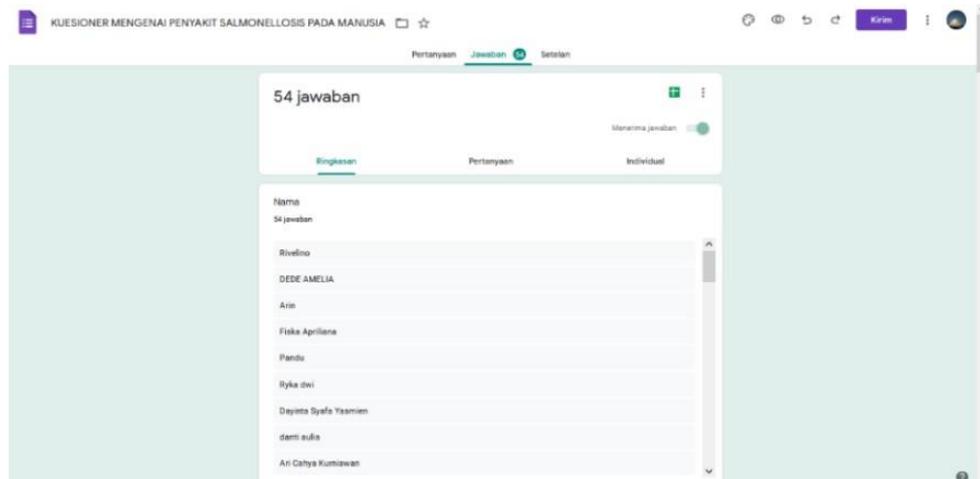
II.3.2 Pengetahuan Masyarakat

II.3.2.1 Kuesioner

Kuesioner yaitu beberapa pertanyaan yang berisi data-data atau opini yang bersangkutan dengan responden, responden harus mengisi dan menjawab dengan fakta atau kebenaran, yang dikemukakan oleh Suroyo Anwar (Fendya & Wibawa 2018). Kuesioner dilakukan secara *online* di Google Form yang dibagikan.

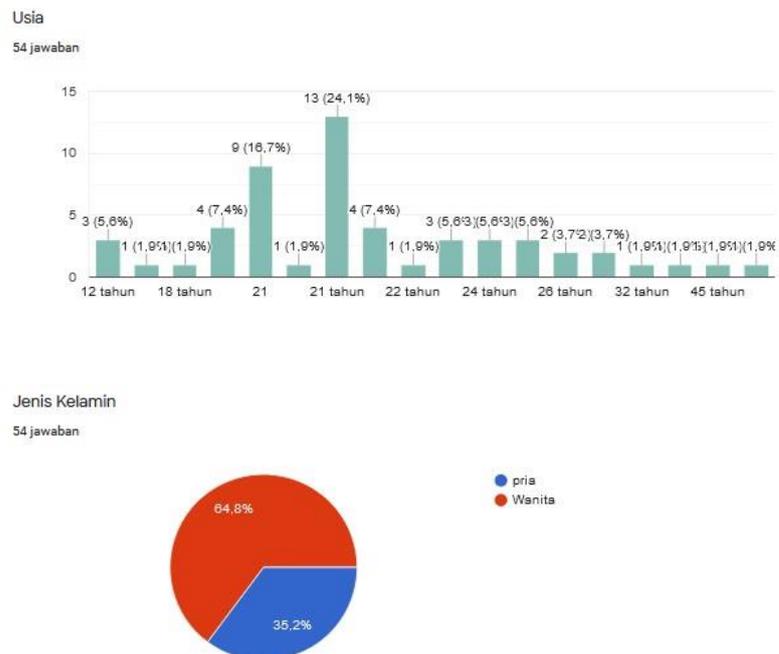
Riset penelitian melalui kuesioner yang dilakukan oleh peneliti kepada seluruh masyarakat dan hampir semua menargetkan golongan anak - anak sampai orang dewasa. Kuesioner dilakukan dengan tujuan agar mengetahui bagaimana respon dari masyarakat terkait penyakit Salmonellosis. Dari banyaknya responden yang

menjawab melalui kuesioner *online* ini terdapat 54 responden yang ikut berkenan dalam menjawab. Kuesioner mulai dibagikan dari tanggal 3 Januari 2022.



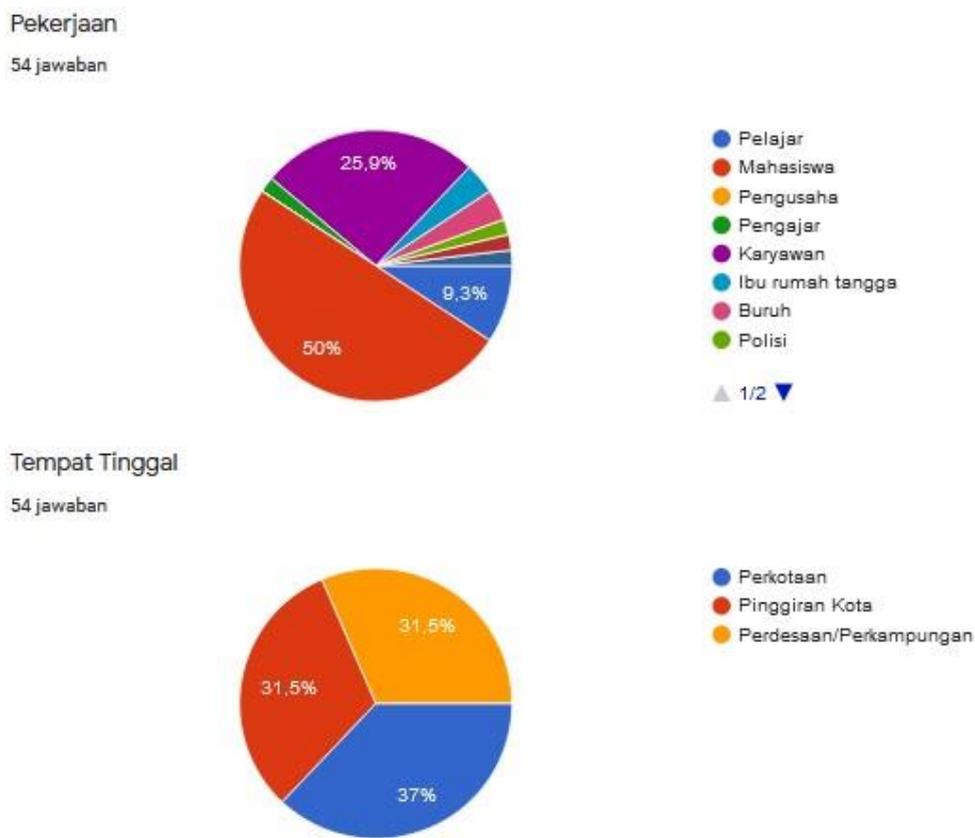
Gambar II.5 Hasil Kuesioner Penelitian Tentang Penyakit Salmonellosis
Sumber: Dokumen Pribadi (Diakses 7/01/2022)

Pada gambar diatas menunjukkan responden terdiri dari kalangan wanita dan juga pria. Peneliti tidak memberikan arahan kepada responden untuk mengisi nama dengan lengkap karena tidak ingin membatasi dalam identitas nama masing-masing responden.



Gambar II.6 Hasil Kuesioner Penelitian Tentang Penyakit Salmonellosis, Grafik Usia Dan Jenis Kelamin Dari Responden
Sumber: Dokumen Pribadi (Diakses pada 7/01/2022)

Pada gambar II.6, yang menunjukkan grafik usia dan jenis kelamin dari para responden. Usia responden yang ikut berkenan menjawab kuesioner *online* ini meliputi dari umur 12 tahun hingga 45 tahun. Peneliti memberikan arahan atau penjelasan yang lebih jelas kepada responden berusia dibawah 15 tahun dan diatas 35 tahun, agar lebih paham dan mengerti tujuan atau maksud pada penelitian ini. Terkait jenis kelamin dari para responden yang menjawab kuesioner *online* pada penelitian ini yaitu lebih banyak perempuan dibandingkan pria. Sebesar 64,8% perempuan dan 35,2% pria.



Gambar II.7 Hasil Kuesioner Penelitian, Grafik Pekerjaan Dan Tempat Tinggal Dari Responden
Sumber: Dokumen Pribadi (Diakses pada 7/01/2022)

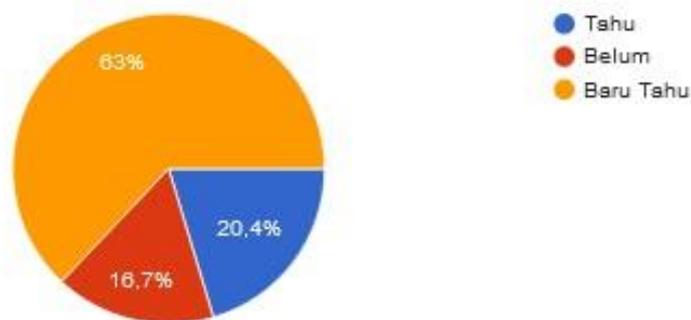
Pada kuesioner *online* ini, peneliti tidak membatasi atau menargetkan lebih terhadap masyarakat karena peneliti ingin tahu dari semua kalangan masyarakat, seberapa besar pengetahuan atau pemahaman terkait penyakit Salmonellosis ini. Dari para responden yang berkenan, lebih banyak mahasiswa dibandingkan yang lain. Sebesar 50% dari mahasiswa; 25,9% dari karyawan; 9,3% dari pelajar; 3,7%

dari ibu rumah tangga dan buruh; dan 1,9% dari pengemudi, polisi, perawat, dan pengajar. Serta tempat tinggal dari para responden, lebih banyak 37% dari perkotaan dan 31,5% dari pinggiran kota ataupun perdesaan, yang dapat dilihat pada gambar di atas ini.

Penjelasan Tentang Penyakit Salmonellosis Pada Manusia

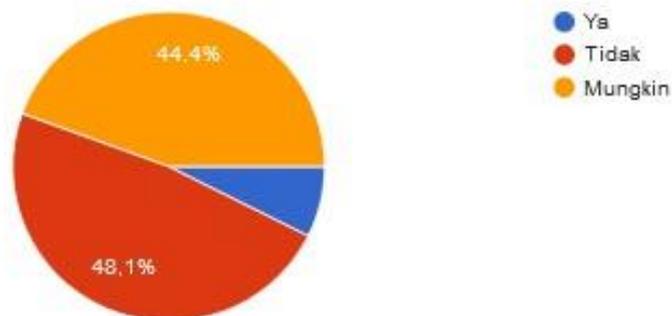
1. Apakah anda tahu tentang penyakit Salmonellosis?

54 jawaban



2. Apakah anda pernah mengalami penyakit tersebut?

54 jawaban



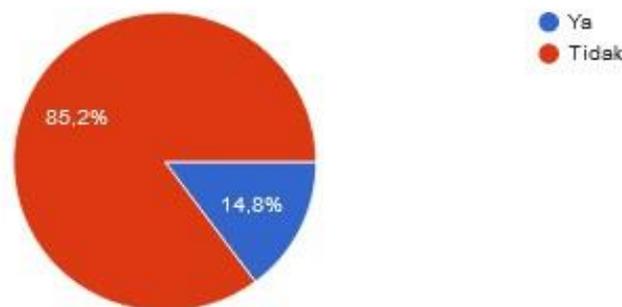
Gambar II.8 Hasil Kuesioner Pertanyaan 1 & 2
Sumber: Dokumen Pribadi (Diakses pada 7/01/2022)

Sebelum bertanya kepada responden, peneliti menyisipkan penjelasan singkat mengenai penyakit Salmonellosis. Dari hal-hal yang sudah ditanyakan oleh peneliti kepada masyarakat melalui kuesioner *online* ini, responden masih baru mendengar atau tahu tentang penyakit Salmonellosis. Penyakit Salmonellosis ini sebenarnya penyakit umum yang ada di masyarakat sekitar, hanya saja dari beberapa masyarakat sekitar jarang sekali mendengar istilah penyakit Salmonellosis ini,

beberapa dari masyarakat hanya tahu bahwa hal ini bagian dari keracunan makanan atau masyarakat hanya tahu itu disebabkan oleh bakteri Salmonella, tidak dengan istilah penyakit tersebut. Dari 63% responden yang baru tahu, 20,4% dari yang tahu, dan 16,7% belum tahu. Para responden yang mungkin terjangkit penyakit Salmonellosis ini sekitar 44,4%, 48,1% yang tidak terjangkit dan 7,4% yang terjangkit. Dari responden yang menjawab mungkin terjangkit masih mengira-ngira dari pengalaman bahwa faktanya penyakit Salmonellosis ini tidak mudah dideteksi secara langsung hampir sama dengan penyakit yang lain dengan gejala demam biasa. Beberapa responden yang menjawab terlihat pada gambar II.8.

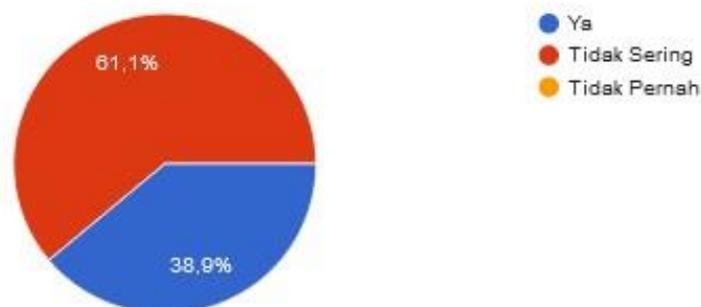
3. Apakah jika anda tidak sehat/sakit , selalu memeriksakan langsung ke rumah sakit?

54 jawaban



4. Apakah anda selalu memperhatikan kesehatan di lingkungan sekitar?

54 jawaban



Gambar II.9 Hasil Kuesioner Pertanyaan 3 & 4
Sumber: Dokumen Pribadi (Diakses pada 7/01/2022)

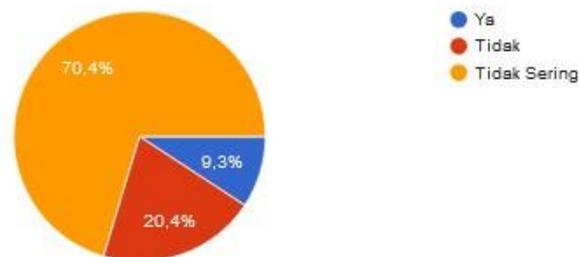
Pada gambar II.9, menunjukkan pertanyaan selanjutnya terkait dengan kesehatan responden, sebesar 85,2% responden yang jika sakit atau tidak sehat ini tidak

langsung memeriksakan ke rumah sakit dan 14,8% yang lain langsung memeriksakan ke rumah sakit. Kesehatan di lingkungan sekitar juga menjadi faktor penentu kebersihan individu. Sebesar 61,1% dari responden yang tidak sering memperhatikan kesehatan di lingkungan sekitar dan 38,9% dari responden yang memperhatikan.

Menurut pendapat responden sebesar 70,4% masyarakat yang ada di lingkungan sekitar masih belum sering menjalankan hidup sehat dengan baik, 20,4% partisipan yang tidak melaksanakan hidup sehat secara baik, dan 9,3% partisipan yang sering menjalankan hidup sehat dengan baik. Terkait kesehatan individu dalam penelitian ini menurut responden sebesar 98,1% membersihkan tangan sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan yang sangat penting dilakukan dan 1,9% menganggap bahwa aktivitas tersebut tidak penting untuk dilakukan, dilihat dari gambar dibawah ini.

5. Apakah menurut anda masyarakat yang ada di lingkungan sekitar sudah menjalankan hidup sehat dengan baik?

54 jawaban



6. Apakah mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas itu penting dilakukan?

54 jawaban

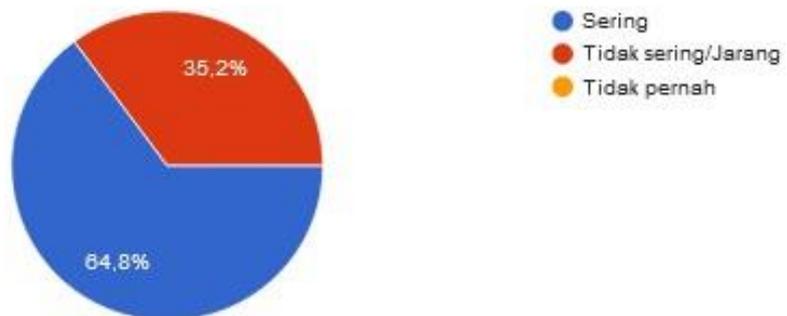


Gambar II.10 Hasil Kuesioner Pertanyaan 5 & 6
Sumber: Dokumen Pribadi (Diakses pada 7/01/2022)

Pada gambar II.11, menunjukkan bahwa sebesar 64,8% dari responden lebih sering mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas dibandingkan 35,2% responden yang jarang melakukan aktivitas tersebut. Selain dari faktor lingkungan sekitar, memperhatikan kesehatan yaitu dari makanan yang sering dikonsumsi juga bisa menjadi faktor kesehatan masyarakat. Dari 85,2% responden tidak sering memakan makanan yang sehat dan 14,8% responden yang sering memakan makanan sehat. Masyarakat di lingkungan sekitar masih saja lupa atau jarang sekali membersihkan tangan sebelum dan sesudah melakukan suatu pekerjaan, apalagi kegiatan tersebut di dalam rumah ataupun di luar rumah. Masyarakat memang harus selalu diingatkan terus tentang hal kebersihan untuk individu maupun untuk lingkungan sekitar.

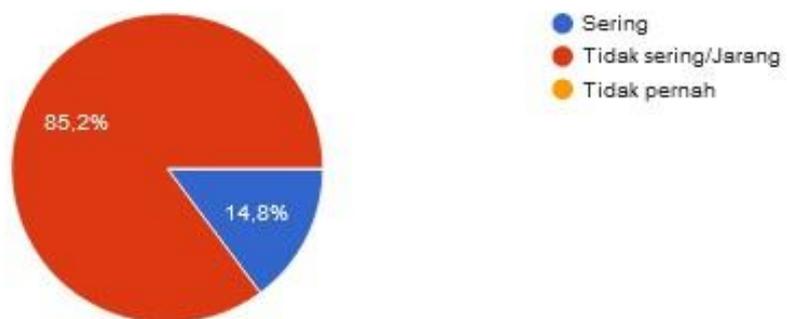
7. Apakah anda selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas?

54 jawaban



8. Apakah anda selalu memakan makanan yang sehat?

54 jawaban

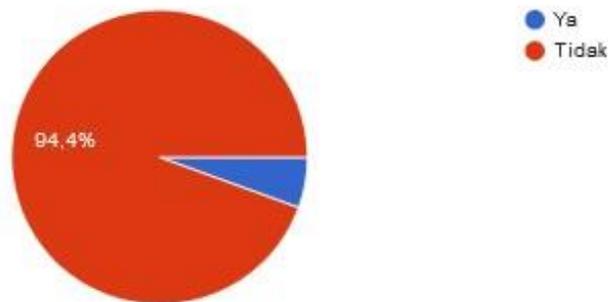


Gambar II.11 Hasil Kuesioner Pertanyaan 7 & 8
Sumber: Dokumen Pribadi (Diakses pada 7/01/2022)

Menurut para responden, terkait dengan bahan makanan matang dan tidak matang yang menjadi faktor dari infeksi penyakit Salmonellosis sebesar 94,4% tidak setuju bahwa pernyataan memakan makanan yang setengah matang atau tidak matang itu sehat bagi tubuh dan 5,6% setuju dengan pernyataan tersebut. Pengalaman responden yang pernah atau sering memakan makanan setengah matang atau tidak matang sebesar 1,9% saja, 27,8% tidak pernah memakan makanan tersebut dan juga responden yang jarang atau tidak sering memakan makanan tersebut, perhatikan pada gambar II.12.

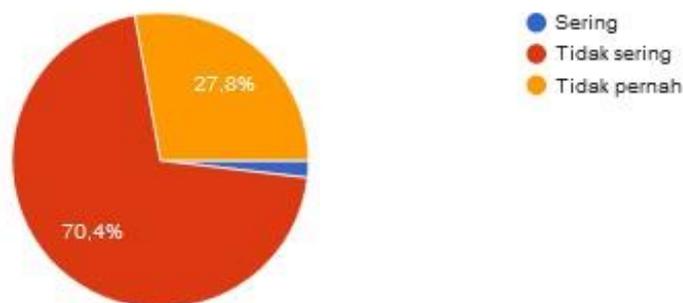
9. Apakah memakan makanan yang setengah matang atau tidak matang itu sehat bagi tubuh?

54 jawaban



10. Apakah anda selalu makan makanan setengah matang atau tidak matang?

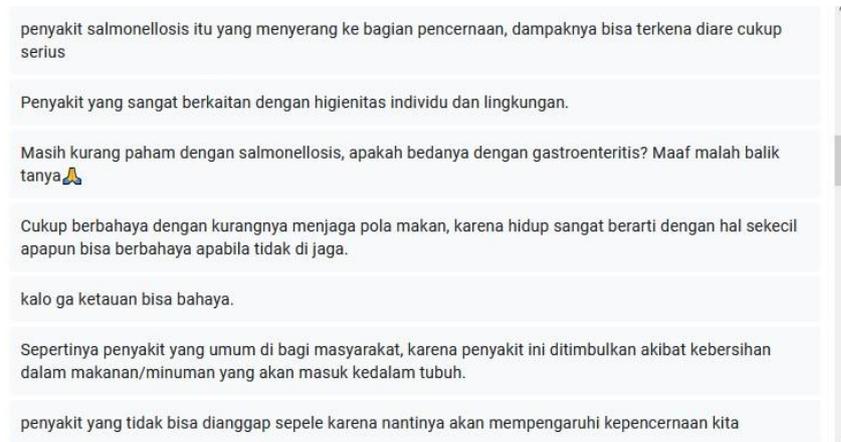
54 jawaban



Gambar II.12 Hasil Kuesioner Pertanyaan 9 & 10
Sumber: Dokumen Pribadi (Diakses pada 7/01/2022)

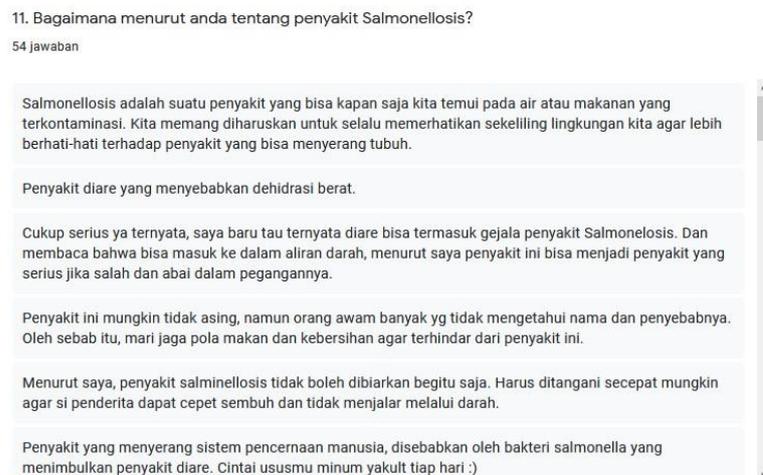
Pada gambar II.13, dari pertanyaan terakhir pada kuesioner *online* ini, terkait pendapat individu terhadap penyakit Salmonellosis pada manusia, banyak dari responden yang baru tahu tentang penyakit Salmonellosis ini dan juga masih

bingung atau kurang paham perbedaan antara penyakit lain, yang mempunyai gejala sama juga.



Gambar II.13 Hasil Kuesioner Pertanyaan 11 (1)
Sumber: Dokumen Pribadi (Diakses pada 7/01/2022)

Salah satu responden yang terlihat pada gambar II.14, yang masih kurang paham dengan penyakit Salmonellosis dan bertanya perbedaannya dengan gastroenteritis. Penjelasan mengenai terkait pada bagian bab II.1.2 pengertian penyakit Salmonellosis, menyebutkan bahwa secara umum makhluk hidup yang bermula dari genus Salmonella merupakan awal kejadian pemicu dari berbagai ragam infeksi, mulai dari gastroenteritis ringan hingga berat seperti demam tifoid ataupun bakterimia. Jadi gastroenteritis atau keracunan makanan termasuk kedalam tahapan ringan penyakit Salmonellosis pada manusia.



Gambar II.14 Hasil Kuesioner Pertanyaan 11 (2)
Sumber: Dokumen Pribadi (Diakses pada 7/01/2022)

Pendapat yang diberikan oleh para responden, banyak yang mengatakan bahwa penyakit Salmonellosis ini menyerang pada saluran pencernaan tubuh, salah satu penyebabnya yaitu kurangnya kebersihan antar individu maupun lingkungan sekitar. Penyakit Salmonellosis ini terlihat ringan namun cukup serius dan berbahaya bahkan bisa sampai menyebabkan kematian. Setelah mengetahui secara umum tentang penyakit Salmonellosis ini, masyarakat masih banyak yang menganggap hal ini remeh untuk lingkungan sekitar. Peneliti bertanya pada masyarakat, terutama pada anak SD, SMP, SMA, maupun mahasiswa. Salah satu aktivitas yaitu membersihkan tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, seperti makan dan minum. Diantaranya masih banyak yang jarang atau tidak sering melakukan. Apalagi memperhatikan kebersihan di lingkungan sekitar.

II.4 Resume

Menurut pakar yang disampaikan oleh drh.Nurisa Ocatviani dan dr.Endah Armelya Sari terkait penyakit Salmonellosis, bahwa penyakit Salmonellosis ini ialah penyakit yang ditimbulkan oleh infeksi bakteri Salmonella di saluran pencernaan (usus) manusia dan hewan, penyebabnya melalui kontaminasi makanan atau minuman yang sudah tercemar bakteri Salmonella. Penyakit Salmonellosis ini umum terjadi dan merupakan penyakit menular. Penyakit Salmonellosis sangat terkait dengan kondisi kebersihan baik individu dan lingkungan. Indikasi penyakit Salmonellosis ini mulai timbul reaksi sekitar 8-72 jam setelah bakteri masuk dan akan berlangsung selama 2-7 hari. Gejalanya yang paling umum terjadi yaitu diare, serta gejala lainnya seperti mual, muntah, demam, menggigil, kram perut, terdapat darah pada tinja, dan lainnya. Apabila terjadi gejala dengan intensitas yang cukup parah maka akan menyebabkan komplikasi berat dan bisa terjadi kematian. Masyarakat yang rentan terkena penyakit Salmonellosis ini bisa terjadi pada usia bayi, balita (dibawah umur 5 tahun) dan lansia (diatas 65 tahun), adapun juga yang bisa terjangkit yaitu orang-orang yang memiliki imunitas lemah, sebelumnya mempunyai riwayat penyakit peradangan pada usus, orang yang menjalani perawatan kemoterapi, orang yang pernah transplantasi organ, memiliki anggota keluarga yang menderita penyakit Salmonellosis, memiliki hewan peliharaan terutama unggas, orang yang berpergian ke tempat yang sanitasinya buruk, dan

orang yang mengonsumsi obat antasida atau obat antibiotik tanpa indikasi tepat dari dokter. Diagnosis penyakit Salmonellosis ini sangat tidak mudah, maka perlu dilakukan uji tes pada darah, urine, dan tes kultur feses. Pencegahan penyakit Salmonellosis bisa dengan cara menjaga kebersihan seperti mencuci tangan dengan sabun sampai bersih, memasak atau memakan makanan yang matang, memisahkan tempat untuk bahan yang mentah dan matang, meminum susu yang sudah dipasteurisasikan, dan apabila menangani hewan sebaiknya memakai sarung tangan. Menurut riset dari penelitian yang sudah dilakukan, para responden atau masyarakat sekitar masih banyak yang tidak peduli terkait penyakit Salmonellosis ini, termasuk dari golongan anak-anak hingga orang dewasa seperti contohnya jarang mencuci tangan sebelum beraktivitas.

II.5 Solusi Perancangan

Penelitian dan riset-riset yang telah dilakukan dan adanya permasalahan yang terjadi terkait dengan penyakit Salmonellosis, maka sebagai solusi dari permasalahan ini perlu dibuatkannya media kampanye sosial untuk mengajak masyarakat agar lebih mawas diri akan bahaya penyakit Salmonellosis pada manusia dan juga sadar tentang perilaku pola hidup bersih dan sehat untuk individu maupun lingkungan sekitar.